



## **Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Budaya Sekolah Di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar**

**Nur Hidayah<sup>1</sup>, Hisam Ahyani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Kepala Sekolah Raudhatul Athfal (RA) Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Al Azhar (STAIMA) Kota Banjar

<sup>1</sup>Jl. Pesantren No.2 Citangkolo Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kota Banjar

<sup>2</sup>Jl. Pesantren No.2 Citangkolo Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kota Banjar

*Email:* hidayahbanjar@yahoo.com<sup>1</sup>, hisamahyani@gmail.com<sup>2</sup>

---

Naskah diterima: 22 Desember 2020, direvisi: 19 Maret 2021, diterbitkan: 30 Maret 2021

---

### **Abstrak**

Pentingnya penanaman karakter anak sejak dini melalui Budaya sekolah karena hal ini bertujuan guna mewujudkan generasi muda yang unggul, cerdas, kompeten, berkualitas, memiliki tanggung jawab serta berakhlak karimah sesuai dengan cita-cita bangsa. Untuk itu perlu adanya cara/langkah-langkah khusus dalam membangun karakter pada anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar sangatlah penting. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan subyek penelitian sejumlah 15 anak. Pengumpulan data melalui wawancara, dan observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membangun karakter anak di Raudhatul Athfal (RA) Al-Azhar Citangkolo, Kota Banjar Jawa Barat dapat dilakukan dengan cara menanamkan pembiasaan dan keteladanan oleh guru, pihak sekolah serta orang tua di rumah kepada anak-anak meliputi : 1)menanamkan sikap kejujuran kepada anak, 2) menanamkan sikap tanggung jawab pada anak, 3) menanamkan kedisiplinan pada anak, 4) menanamkan kerjasama.

**Kata kunci:** Pembangunan Karakter, Budaya Sekolah, Anak Usia Dini

### **Abstract**

*The importance of cultivating children's character from an early age through Bidaya school because this aims to create a young generation who is superior, intelligent, competent, quality, has responsibility and has good character in accordance with the ideals of the nation. For this reason, special methods / steps are needed in building character in early childhood in Raudhatul Athfal (RA) Al-Azhar Citangkolo, Banjar City. The research method used in this study is qualitative with 15 children as research subjects. Collecting data through interviews, and observations, and documentation. The results showed that in building*

*children's character in Raudhatul Athfal (RA) Al-Azhar Citangkolo, Banjar City, West Java, it could be done by instilling habituation and exemplary by teachers, schools and parents at home to children including: 1) instilling honesty to children, 2) instill responsibility in children, 3) instill discipline in children, 4) instill cooperation*

**Keywords:** *Character Building, School Culture, Early Childhood*

## Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus bangsa perlu mendapatkan pendidikan yang baik sehingga kedepannya perlu adanya penanaman dan penggalian khusus guna mendorong potensi diri anak didik. Dengan pendidikan yang layak dan baik maka seorang anak didik akan menjadi tumbuh dan berkembang menjadi manusia-manusia yang berkepribadian yang unggul dan mampu bersaing dengan melatih anak dengan cara menanamkan keterampilan-keterampilan bagi anak dengan membangun karakter anak tersebut secara berkesinambungan. Allah Swt ber-Firman dalam surat al-Qur'an surat (Al-Tahrim: 6) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ  
لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Artinya : Wahai orang yang beriman, pelihara-lah diri-mu serta keluarga-mu dari siksa “api neraka” yang bahan bakar-nya (manusia dan batu), penjaga-nya adalah berupa para malaikat yang kejam, dan menakutkan, dan janganlah kamu berbuat dzalim kepa Allh SWT terhadap segala perintahNya kepada mereka dan untuk itu maka taatilah segala perintahNya.”

Oleh karenanya penting sekali bagi orang tua anak dan juga lembaga-lembaga pendidikan yang terjalin untuk berperan aktif dalam rangka bertanggung jawab bersama dalam rangka memberikan rangsangan yang positif serta pembinaan yang baik sehingga dalam mewujudkan generasi yang unggul dimasa mendatang, hal ini sebagaimana telah disinggung dalam Pasal 3 UU SISDIKNAS No.20/2003 yang dikatakan bahwa:

“Tujuan pendidikan yaitu membentuk kemampuan serta watak dan peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam tujuan utamanya ialah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuan dari berkembangnya potensi yang ada pada diri si anak didik ialah supaya menjadi insan yang beriman dan taat kepada Tuhan YME, dan berakhlak karimah, menjadi manusia yang sehat, dan berilmu, serta cakap, dan kreatif, serta mandiri, dan selalu menjadi warga negara yang baik (bertanggung jawab).”

Amanah tersebut diatas yang termaktub pada SISDIKNAS/2003 dimaksudkan agar pendidikan tidak melulu maju pada ranah pembentukan warga (masyarakat) yang cerdas, akan tetapi juga bertujuan membentuk pribadi dan memiliki karakter yang unggul. Di era industri 4.0 (disrupsi) seperti sekarang ini yang serba digital anak usia dini perlu disiapkan segala sesuatunya dalam rangka mempersiapkan diri (anak penerus bangsa yang unggul) di masa mendatang yang mempunyai nilai-nilai religious dan akhlak karimah. Seyogyanya dalam hal ini terkait pembentukan karakter anak yang unggul di era kekinian sudah sewajarnya menjadi tanggung jawab bersama (orang tua, Guru dan lembaga pendidikan) yang terus menerus berjuang dalam mencapai cita-citanya. Alloh Swt ber-Firman dalam surat al-Qur'an surat (Al-Thur: 21) yang artinnya sebagai berikut:

“Danorang-orang yang memiliki keimanan, dan memiliki anak cucu yang mengikuti mereka dalam keimanannya, akan Kami pertemukan anak cucu mereka itu dengan mereka (orang tua), dan Kami (Alloh) tiada akan mengurangi sedikitpun dari ganjaran/pahala dari perbuatan (amal) mereka itu. Dan setiap insan (manusia) itu akan terikat dengan apa yang diperbuatnya”.

Surat At-Tur ayat 21 diatas dalam Tafsir Quraish Shibab yaitu “orang yang memiliki keimanan itu berhak atas derajat yang unggul (mulia) kemudian perbuatan mereka itu akan selalu dicontoh (diikuti) oleh anak cucu mereka dalam keimanan juga oleh anak cucu mereka itu. Ketika si (anak cucu mereka itu) belum mendapatkan/mencapai derajat cita-cita yang digapai oleh ayah-ayah mereka, untuk itu kami (Alloh Swt) akan mempertemukan mereka bersama anak cucu mereka itu, supaya mereka (nenek moyang) tersebut dapat merasakan kebahagiaan bersama turunan/cucunya. Dan Kami (Alloh Swt) tidak sedikitpun akan mengurangi ganjaran/pahala atas perbuatan atau amal mereka itu, dan orang tua tidak akan pernah membawa kealpaan/kesalahan anak cucu mereka itu satu pun tidak akan terjadi. Hal ini disebabkan karena tiap insan yang akan menanggung atas perilaku apa yang telah dilakukannya itu secara sendiri-sendiri, dan orang lain tidak dihukum atas perbuatan yang dilakukan oleh orang lain.

Penelitian oleh Latifah dijelaskan bahwa Anak usia dini merupakan masa *golden age period* (keemasan) bagi perkembangan seluruh aspek dalam kehidupannya baik dari aspek yang ada pada tingkat perkembangan fisik anak, kognitif anak, dan sosial emosional anak tersebut serta dalam hal meningkatnya pertumbuhan dari (karakter anak). Peran dalam pembentukan karakter pada anak ini dipengaruhi oleh kedua orang tua si anak hal inilah yang menjadikan pilar yang utama dalam menunjang perkembangan karakter si anak usia

dini juga dipengaruhi oleh perilaku anak tersebut (Latifah, 2020). Alhasil jika stimulus/respek perilaku si anak usia dini ini buruk, maka karakter anak juga menjadi buruk begitupun sebaliknya. Hal ini disebabkan anak pada usia dini memiliki sikap spontanitas dalam menerima asupan dari orang lain baik itu dari Guru, Orang tua dan juga lingkungan sekitarnya.

Sebuah riset terkait perkembangan perilaku anak yang membuktikan bahwa dengan adanya asupan pada perilaku yang prososial yaitu dimana perkembangan anak usia dini dapat dilakukan melalui kontak social oleh anak didik. Ketika dalam kelas anak disuguhkan dengan prososial ini (kontak social) oleh Guru dengan menggunakan metode permainan peran, namun realitas menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain ini sangat efektif dalam mempengaruhi stimulus anak usia dini (Effendi et al., 2020).

Guna mewujudkan generasi-generasi yang mudah dan berkualitas, tentunya tidak lepas dari kata pendidikan, terlebih di Indonesia pendidikan dari usia dini yang merupakan pondasi utama yang harus segera di bangun. Taman kanak-kanak adalah jalan terbaik guna mewujudkan itu semua, taman kanak-kanak merupakan area bermain anak yang paling tepat, hal ini dikarenakan selain bermain di taman kanak-kanak dapat diperoleh pelbagai ilmu pengetahuan. Ketika kita berbicara tentang anak-anak tidak akan asing dengan kata bermain, bermain merupakan dunia anak yang paling menjadi tonggak utama. Dengan bermain, anak-anak akan merasa senang dan gembira, akan merasa nyaman, akan mempunyai banyak teman dan banyak pengetahuan baru. Adapun Karakter menurut Saleh menjelaskan bahwa karakter yaitu (watak/tabiat, watak, sifat kejiwaan, budi pekerti luhur, akhlak mulia), artinya kelima karakter inilah yang dapat dijadikan dasar pembeda dalam membentuk karakter anak. yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Dewasa ini pendidikan karakter disini yaitu sebuah proses/usaha dalam rangka membina serta memperbaiki watak/akhlak, sifat jiwa si anak sekaligus membentuk insan kamil bagi anak. Sehingga dalam membangun karakter pada anak usia dini tidak hanya dipraktikan ketika di sekolah saja, namun peran kedua orang tua pun harus dilibatkan dalam rangka membentuk serta menanamkan karakter pada anak yang baik pada anak usia dini (Saleh, 2012: 1) .

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, Penulis ingin mengeksplorasikan pada lingkup pembangunan karakter anak usia dini yang dilakukan oleh Raudhatul Athfal Al-Azhar (RA Al Azhar) Citangkolo Kota Banjar, dengan menanamkan pembiasaan dan keteladanan melalui Sikap Tanggung Jawab, Kerjasama dengan teman Sejawat, dan Kedisiplinan, serta

Kejujuran di RA Al Azhar Citangkolo. Dalam pembiasaan dan keteladanan melalui sikap Sikap Tanggung yang ditanamkan pada anak usia dini di RA Al Azhar Citangkolo dilakukan oleh Guru dan segenap pihak sekolah dan juga oleh orang tua di rumah dengan menanamkan kebiasaan mengulang /mempelajari kembali pelajaran menegur ketika berbuat salah, membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

Dalam pembiasaan dan keteladanan melalui sikap kejujuran yang ditanamkan pada anak usia dini di RA Al Azhar Citangkolo dilakukan oleh Guru dan segenap pihak sekolah dan juga oleh orang tua di rumah dengan mengajarkan perbuatan jujur. Dari sikap jujur tersebut maka anak akan terlatih supaya menghasilkan prestasi yang unggul, baik ditingkat lokal maupun nasional.

Dalam pembiasaan dan keteladanan melalui sikap kedisiplinan yang ditanamkan pada anak usia dini di RA Al Azhar Citangkolo dilakukan oleh Guru dan segenap pihak sekolah dan juga oleh orang tua di rumah dengan selalu mengajarkan tentang arti sebuah Kedisiplinan, semisal selalu mengikuti peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, dari mulai memakai seragam sekolah berangkat ke sekolah tepat waktu.

Dalam pembiasaan dan keteladanan melalui sikap Kerjasama dengan teman Sejawat yang ditanamkan pada anak usia dini di RA Al Azhar Citangkolo dilakukan oleh Guru dan segenap pihak sekolah dan juga oleh orang tua di rumah dengan selalu mengajarkan Sikap Kerjasama (kekompakan), dalam hal ini Guru mengarahkan anak didiknya untuk selalu bekerjasama dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok dan menjalin kekompakan ketika saat bermain, Selalu menjaga ketertiban secara kompak kepada anak-anak ketika belajar dan selalu mengarahkan untuk selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah secara kompak bagi seluruh peserta didik yang ada di RA Al Azhar Citangkolo.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti ingin meneliti serta menggali terkait permasalahan yang muncul yaitu di Kelas Kelompok B-1 Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar yang diantaranya meliputi : 1) Siswa dan siswi Raudhatul Athfal Al-Azhar terlihat tidak jujur setelah anak tersebut melakukan kesalahan; 2) Siswa dan Siswi Raudhatul Athfal Al-Azhar masih terlihat terlambat datang ke sekolah; 3) Siswa dan Siswi Raudhatul Athfal Al-Azhar sering berebut permainan dengan temannya; 4) Siswa dan Siswi Raudhatul Athfal Al-Azhar masih terlihat membuang sampah sembarangan. Sehingga masalah yang akan di bahas pada penelitian ini adalah menguak lebih dalam terkait bagaimana Implementasi pembangunan karakter pada anak usia dini melalui budaya

sekolah pada Kelompok B-1 Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar Jawa Barat.

## Metodologi

Pendapat Naurbuko dan Achmad mengenai Metodologi penelitian, bahwa cikal bakal dari metodologi adalah dari kata “*Metode*” yang berarti sebuah cara yang akurat/tepat dalam melakukan kegiatan tertentu. Selain itu pula metodologi awalnya dari kata “*Logos*” yang maknanya adalah sebuah ilmu / pengetahuan. Jadi secara hematnya metodologi merupakan sebuah cara dalam melakukan suatu tindakan dengan memanfaatkan sebuah pikiran dalam rangka menggapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan kata *Penelitian* adalah sebuah kegiatan dalam rangka menggali/mencari, dan mencatat, serta merumuskan, kemudian dianalisa dan endingnya adalah terkumpul dijadikan dalam sebuah laporan ilmiah (Narbuko & Achmad, 2015, p.1).

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Metode penelitian kualitatif, dimana ini peneliti gunakan guna menggali/mengkaji pada kondisi obyek kajian yang sifatnya adalah alamiah, dimana dalam penggunaan metode kualitatif ini peneliti menggunakan sebuah instrumen kunci. Adapun tehnik dalam pengumpulan data pada penelitian ini peneliti lakukan secara triangulasi atau gabungan, dengan analisis data yang digunakan bersifat induktif, serta pada ranah hasil penelitian ini penulis lebih menekankan pada sisi generalisasinya (Sugiyono, 2014, p. 1). Sedangkan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat suatu gambaran/deskriptif dalam menjabarkan terkait penelitian yang dirancang secara akurat/sistematis, kemudian peneliti kemas secara tajam dan terpercaya (secara Faktual dan juga akurat) dari sumber data dan fakta-fakta yang akan dikaji, serta sifat-sifat yang ada hubungannya dengan tema yang akan dikaji. Sedangkan dalam penelitian kualitatif dimana dalam memperoleh sebuah data dilakukan melalui prosedur penelitian deskriptif analitik yaitu hasil yang berupa kata-kata baik itu sumber data yang tertulis atau pun yang sumber data yang berbentuk lisan yang diperoleh dari perorangan atau dapat pula diperoleh dari perilaku seseorang. Hal senada seperti apa yang dicanangkan oleh pakar metodologi oleh Dafid Williams yang membuat definisi dari pada penelitian kualitatif adalah sebuah tehnik dalam mengumpulkan data pada kajian alamiah, yang mana dalam mengumpulkan data tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan beberapa metode-metode ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti (Moleong, 2015, p. 5). Sedangkan menurut pendapat pakar lainnya dijelaskan oleh

Suharsimi Arikunto, dikatakan bahwa dalam model penelitian kualitatif, yang dinamakan juga dengan penelitian kualitatif-naturalistik adalah sebuah penelitian yang dalam pelaksanaan penelitiannya itu telah terjadi secara ilmiah/alami Natural Method, apa adanya dan terjadi dalam situasi normal dan tidak dimanipulasi atau merupakan data tipuan dalam keadaan dan kondisi yang menekankan pada pendeskripsian secara alami (Suharsimi, 2002, p. 117). Berdasarkan pendefinisian di atas oleh para pakar, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data yang sifatnya deskriptif dan berupa kata-kata; tertulis; tergambar dan tidak berupa angka-angka. Dalam hal ini, maka data yang diperoleh oleh peneliti yaitu diantaranya berupa data-data deskriptif yang dapat berupa suatu perkataan, data yang tertulis dan tergambar dan tidak berupa angka-angka yang ada di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar Jawa Barat dan lain sebagainya.

Adapun subjek serta objek kajian dalam Penelitian ini yaitu 15 siswa/anak yang ada di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar Jawa Barat. Adapun objek penelitiannya berupa permasalahan yang hendak penulis teliti, meliputi tema yang penting seputar “Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar Jawa Barat”. Adapun dari Hasil Akhir Perkembangan Karakter Anak yang peneliti peroleh dari hasil observasi pada Kelompok B1 (Raudhtaul Athfal Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar) selengkapnya dapat di pantau pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1  
 Hasil Akhir Perkembangan Karakter Anak  
 Kelompok B1 (Raudhtaul Athfal Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar)

No	Nama Anak	Indikator				Ket
		Pencapaian				
		1	2	3	4	
1	AAP	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
2	ANP	BSH	MB	MB	MB	MB
3	ACM	BSH	MB	BB	MB	MB
4	GR	BSH	SHB	BSH	MB	BSH
5	KQP	MB	MB	MB	MB	MB
6	NAH	BSH	BSH	MB	MB	BSH
7	NK	BSH	BSH	MB	MB	BSH
8	RF	MB	MB	MB	BSH	MB
9	ADA	MB	BSH	BSH	MB	BSH
10	HS	MB	MB	MB	MB	MB
11	INI	MB	MB	MB	MB	MB
12	KKZ	MB	MB	BB	MB	MB
13	KA	MB	MB	MB	MB	MB
14	MFG	MB	MB	MB	MB	MB
15	ZKK	MB	BSH	BSH	BSH	BSH

*Sumber:* Hasil akhir dari perkembangan karakter anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar. (Hasil Penelitian 2020), berdasarkan Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini yang disusun oleh (Suminah, E., Siantayani, Y., Paramitha, D., Ritayanti, U., & Nugraha, A. (2015). Hal 12.

**Keterangan Tabel 1.1:**  
**CapaianIndikatorAnak:**

1. Disiplin
2. Jujur
3. TanggungJawab
4. Kerjasama

**Keterangan:**

**Pencapaian pada aspek Perkembangan anak:**

**BB = BelumBerkembang**, siswa yang **belum** memperlihatkan pada tanda-tanda awal perilaku diberi nilai (50 s.d 59) dengan diberi tanda “ \* ”.

**MB = MulaiBerkembang**, siswa yang **sudah mulai** menunjukkan pada tanda-tanda awal perilaku akan tetapi tidak ada “konsisten” maka diberi nilai (60 s.d 69) dengan diberi tanda “ \*\* ”.

**BSH = Berkembang Sesuai Harapan**, Siswa sudah menunjukkan ada tanda-tanda perilaku yang dinyatakan indikator dan **mulai konsisten** diberi nilai (70 s.d 79) dengan diberi tanda “\*\*\*”.

**BSB = Berkembang Sangat Baik**, Siswa sudah menunjukkan perilaku yang dinyatakan pada indikator dengan **konsisten / membudaya** diberi nilai (80 s.d 100) dengan diberi tanda “\*\*\*\*”.

Berdasarkan Gambar/Tabel tersebut diatas dapat peneliti Tarik sebuah kesimpulan bahwa, hasil dari pada “membangun karakter anak” yang dilakukan di (kelas B-1) RA Al-Azhar Citangkoli Kota Banjar, telah menunjukkan adanya perkembangan meliputi : Siswa-siswi yang masuk pada kategori (BSH adalah 6 Siswa), kemudian yang masuk dalam kategori (MB adalah 9 Siswa), sedangkan yang masuk pada kategori (BB adalah Nol Siswa) artinya “belum ada” dan Siswa yang masuk pada kategori (BSB adalah Nol Siswa) artinya “belum ada”.

Kesimpulan yang mendasar dari pada penerapan pembentukan karakter yang telah dilakukan di RA Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar ini, melalui penanaman budaya sekolah (pembiasaan dan keteladanan) oleh guru, pihak sekolah terhadap siswa dan siswi dilakukan pada saat materi pembelajaran berlangsung dan pada saat kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa-siswi secara langsung. Pembelajaran yang diberikan oleh Guru di kelas maupun luar kelas tidak hanya sebatas bertujuan untuk memunculkan kompetensi kognitif anak saja, melainkan bertujuan memunculkan kompetensi afektif siswa yang tentunya disinergikan dengan menanamkan serta mengajarkan (pembiasaan, dan keteladanan, serta kedisiplinan agar supaya nilai-nilai karakter yang diberikan oleh guru terhadap si anak ini dapat tertanam dalam-dalam pada diri si anak sehingga menjadikan sebuah pengalaman unik dan membudaya dalam kegiatan keseharian si anak, hal ini dapat terwujud dengan adanya dukungan dari semua pihak (guru-guru, dan segenap pihak sekolah serta orang tua di rumah).

Lokasi penelitian dilakukan oleh Peneliti yaitu di Raudlhatul Athhfal Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar Jawa Barat. Lokasi tersebut berada di Jl. Pesantren Nomor.2 RT 006 RW 002 Dusun Citangkolo, Desa Kujangsari, Kec. Langensari, Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat, Indonesia; kode POS.46324. Alasan penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena peneliti berada didekat lokasi tersebut, selain itu pembangunan karakter anak melalui budaya di lokasi penelitian ini (RA Al Azhar Citangkolo) terbilang unik, dimana lokasi penelitian berada diperbatasan Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat, selain itu pula lokasi

penelitian ini berada di lingkup pesantren, yaitu pondok pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo, Kota Banjar. Selain itu peneliti tertarik menggali dalam ranah perkembangan karakter anak yang ada di sekolah-sekolah di tingkat Anak Usia Dini maka dari itu RA (Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo) sebagai lokasi dalam menerapkan pembangunan karakter anak melalui budaya sekolah dengan cara menanamkan serta mengajarkan (pembiasaan, dan keteladanan, serta kedisiplinan) yang mana tujuan penanaman karakter ini adalah diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai karakter yang ditberikan oleh guru di sekolah.

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini (kualitatif) yaitu peneliti, dimana Peneliti sendirilah yang mengumpulkan data-data penelitian, dengan menggunakan berbagai panduan observasi, serta panduan untuk melakukan wawancara. Panduan observasi dalam penelitian ini oleh peneliti kembangkan hal ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, serta penilaian yang dilakukan ketika didalam melaksanakan pembangunan karakter ini dilakukan oleh para Guru dan segenap pihak sekolah yang ada di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo. Adapun terkait dari pada pedoman yang digunakan pada saat wawancara, adalah berupa garis besar dari pertanyaan-pertanyaan wawancara kepada para Guru dan segenap pihak sekolah. Sehingga kesemuannya instrumen tersebut dapat menghasilkan sebuah data penelitian yang dapat menggali informasi-informasi yang diperoleh oleh Peneliti.

Sedangkan Teknik dalam Pengumpulan Data diantaranya dengan cara melakukan observasi atau (Pengamatan), dimana pengamatan ini dilakukan dengan mengamati serta mencatat pada kondisi dan keadaan suatu "objek" yang akan dikaji. Wawancara yang dilakukan dalam riset ini yaitu tanya jawab dengan cara *face to face* (tatap muka) atau via media lain (dikarenakan sedang pandemic covid-19 di kota banjar peneliti menggunakan *voice note* pada WhatsApp). Wawancara dilakukan guna menggali metode atau cara apa yang dilakukan oleh Guru dalam menerapkan pembangunan karakter anak yang ada di RA (Raudhatul Athfal) Al-Azhar Citangkolo. Adapun wawancara berlangsung dengan 4 tenaga pendidik yang ada di RA (Raudhatul Athfal) Al-Azhar Citangkolo diantaranya Ibu Lia Nurmuhibah, S.Pd.I, Siti Aisah, S.Pd.I, Umayah Winaningsih, S.Pd.I, Siti Nurmahmudah, S.Pd.I.

Teknik selanjutnya dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi, dimana dokumentasi adalah sebuah alat/ instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan

data-data terkait (peristiwa fenomena kejadian yang terjadi pada masa lampau yang telah terdokumentasi. Dokumen ini menurut Suharsimi dapat berupa : (gambar atau tulisan, dan juga dapat berupa hasil karya seseorang)(Suharsimi, 2002). Dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara memotret atau mengambil data ketika kegiatan berlangsung (baik saat KBM di kelas, maupun luar kelas serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan hal karakter anak) di RA (Raudhatul Athfal) Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar.

Adapun teknik Triangulasi dalam penelitian ini yaitu berupa pengecekan data dari berbagai sumber (gabungan), diantaranya di waktu-waktu tertentu, semisal pada saat penerapan pendidikan karakter anak di kelas. Dengan demikian terdapat beberapa pengecekan meliputi: triangulasi sumber-sumber data, triangulasi teknik yang digunakan dalam menggalai data tersebut, dan triangulasi waktu penelitiannya. Berlanjut kepada Teknik Analisis Data, Setelah kesemua data terkumpul adalah data yang masih mentah (data original belum ada perubahan), kemudian peneliti melakukan analisis pada data tersebut (data primer/data mentah), setelah itu peneliti melakukan reduksi data (penyederhanaan data), display data (penyajian data seperti menampilkan pada table dan gambar atau matriks) setelah itu peneliti melakukan penarikan simpulan. Peneliti melakukan analisa-analisa pada data-data yang telah diperoleh yaitu terkait tema penelitian membangun karakter pada Anak Usia Dini yang ditanamkan melalui Budaya Sekolah yang dalam hal ini pada lingkup RA (Raudhatul Athfal Al-Azhar) Citangkolo Kota Banjar Jawa Barat.

## **Hasil dan Diskusi**

### **A. Pembiasaan dan Keteladanan melalui Sikap Tanggung Jawab di RA Al Azhar Citangkolo**

Di RA Al Azhar Citangkolo sebagai bentuk perwujudan membangun karakter anak maka peneliti melakukan pelatihan kepada anak dengan pembiasaan dan keteladanan melalui sikap tanggung jawab kepada anak didik. Sebelumnya para Guru yang ada di RA Al Azhar Citangkolo perlu mengetahui terlebih dahulu terkait dari pada konsep Karakter, moral dan akhlak dimana ketiga hal tersebut yaitu (karakter, dan Moral serta akhlak) merupakan wujud yang masih abstrak /samar dari nilai-nilai kebaikan, dan ketiga term ini (moral dan akhlak serta karakter) akan tampil dengan sendirinya secara nyata dalam perilaku terbuka yang dapat dipantau/diamati. Dalam kaitannya membangun karakter maka Sikap moral

muncul dalam praktek yang dilakukan dalam moral, dengan kategori positif, maka kita akan menerima sedangkan ketegori yang negattif maka kita akan menolaknya.

Menurut pandangan Azizah mengartikan bahwa moral adalah sebagai pola dalam perilaku seseorang. Lebih lanjut moral juga muncul pada prinsip-prinsip yang dianut oleh seseorang. Moral juga dapat diartikan sebuah konsep serta peraturan yang dapat dipakai oleh individu bahkan oleh sekelompok tertentu yang erat kaitannya dengan baik-buruk. Baik adalah suatu perbuatan dengan akhlak, dan juga berkaitan dengan kewajiban. Dalam moral juga telah inklud dengan segala perilaku perbuatan yang nilainya baik dan ini perlu dikerjakan dan sebaliknya perbuatan buruk perlu ditinggalkan, inilah yang dinamakan moral. Moral juga berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam rangka membedakan salah dan benar (Azizah, 2006).

Pendapat Habibah dalam penelitiannya membahas mengenai Akhlak yang pada dasarnya akan melekat dengan sendirinya pada diri individu seseorang. Akhlak yang baik akan menyatu dengan perbuatan seseorang. Jika perilaku yang melekat pada seseorang itu masuk pada kategori baik, maka disebut *akhlak karimah* atau *mahmudah (terpuji)*. Sebaliknya, jika perilaku telah dinilai (dianggap) buruk, maka disebut akhlak *madzmumah* (Habibah, 2015). Hal ini sebagaimana pendapat Permana dan Ahyani dalam penelitiannya dimana pemikiran Imam Ghazali ini dalam mengkaji yang ada pada konsep “pendidikan hati” sampai saat ini (era disrupsi) tetap relevan yaitu (mendidik hati) menjadi lebih baik, hal ini dibuktikan dengan lahirnya Undang-Undang serta Peraturan-peraturan yang dicanangkan oleh penguasa dalam hal ini Pemerintah yang hingga kini tetap mencantumkan untuk selalu mendidik bangsa menjadi lebih baik, artinya undang-undang pendidikan yang ada di Indonesia sampai saat ini terus mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan tuntutan zaman. Seperti halnya dikatakan oleh Imam Ghazali bahwa dalam mendidik hati, perlu adanya pelatihan-pelatihan atau pembiasaan yang terus dilekatkan dalam hati. Namun dari hal ini pendidikan hati menurut imam Ghazali adalah bersifat dinamis dan perlu selalu dikembangkan (Permana & Ahyani, 2020).

Dengan demikian moral yang dalam hal ini dimanfaatkan dalam ranah menjadikan Pembiasaan dan Keteladanan melalui Sikap Tanggung Jawab di RA Al Azhar Citangkolo dalam hal bertindak, bersikap serta bertingkah laku yang objeknya adalah anak usia dini yang ada di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo ini, maka Nilai-nilai karakter yang muncul pada anak dapat dikerucutkan lebih focus lagi pada moral yang baik yaitu meliputi

sikap (disiplin, jujur, tanggung jawab dan kerjasama dengan temannya). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak di di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar Jawa Barat sebagaimana keterangan dari Guru Kelas RA Ibu Siti Aisah, S.Pd pada Senin, tanggal 24 Agustus 2020) :

1. 23 anak sudah mampu mengingat (bacaan-bacaan shalat, bacaan-bacaan do'a, mengingat hadist dan surat-surat pendek).
2. Anak sudah mulai berkata jujur, terbukti di saat si anak melakukan kesalahan mereka langsung mengakuinya kemudian anak segera meminta maaf atas kesalahannya.
3. Anak sangat bertanggung jawab dengan apa yang telah ditugaskan oleh guru, seperti halnya mengerjakan tugas dari Guru, membuang sampah pada tempatnya. Berikut dokumentasinya :



Gambar 1.1

Anak membuang sampah pada tempatnya didampingi Guru Lia Nurmuhibbah, S.Pd.I  
(Sumber Hasil Penelitian 2020)



Gambar 1.2  
Dokumentasi Wawancara (Guru Kelas RA Ibu Siti Aisah, S.Pd pada Senin, tanggal 24 Agustus 2020).

### **B. Pembiasaan dan Keteladanan melalui Sikap Kedisiplinan di RA Al Azhar Citangkolo**

Pembiasaan dan Keteladanan melalui Sikap Kedisiplinan yang ada di RA Al Azhar Citangkolo Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo dilakukan oleh Guru dan pihak sekolah selalu menerapkan kedisiplinan dalam mengikuti peraturan-peraturan yang ada di sekolah, Guru dan pihak sekolah juga selalu mengarahkan untuk selalu menggunakan (seragam sekolah), dan ketika hendak datang ke sekolah harus (tepat waktu), dimana datang ke sekolah yaitu (jam 07.30 Wib). Dengan menjalankan kegiatan kedisiplinan anak-anak tersebut di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo tersebut hal ini juga senada dengan riset/penelitian yang dilakukan oleh Jaga dan Arifin bahwa ditemukan bahwa dalam Penerapan “metode pembiasaan” menjadikan peningkatan terhadap perilaku disiplin anak (Jaga & Arifin, 2019).

Sehingga dalam suatu bangsa, mengenai tingkat keberhasilan pendidikan akan dapat dicapai apabila ada usaha bersama guna meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Salah satunya adalah melalui pendidikan yang diharapkan adanya perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional untuk meningkatkan taraf kehidupan dan kebudayaan oleh peserta didik. Pendidikan kedisiplinan juga harus dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu lembaga yang paling penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah sekolah dini yang tentunya dalam hal ini Guru-Guru dan staf di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo menerapkan kedisiplinan ketika mengikuti peraturan-peraturan yang ada di sekolah, semisal dalam menggunakan (seragam sekolah) dan pada saat ketika (berangkat menuju ke sekolah harus tepat waktu yaitu pada jam 07.30 Wib). Berikut kegiatan kedisiplinan anak-anak Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo dapat di lihat hasil dokumentasi penulis pada gambar I.3 di bawah ini.



Gambar I.3

Anak-anak menggunakan seragam sekolah  
didampingi Guru Kelas RA Lia Nurmuhbah, S.Pd.I dan Guru Kelas RA Ibu Siti  
Munawaroh, S.Pd.I  
(Sumber Hasil Penelitian, Senin 07 September 2020)

### **C. Pembiasaan dan Keteladanan melalui Sikap Kerjasama dengan teman Sejawat di RA Al Azhar Citangkolo**

Anak-anak di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo diajarkan dalam hal pembiasaan untuk selalu Bekerja sama dengan teman sejawat-nya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan dan ketika anak bermain. Dalam tujuan pembangunan karakter anak di sekolah (RA Al-Azhar Citangkolo), hasilnya membuktikan bahwa dengan sikap kerjasama yang ditanamkan pada diri anak usia dini dalam rangka membangun karakter anak, hasilnya “cukup baik” tujuannya adalah membekali siswa dalam kehidupnya kelak di masa mendatang menjadi lebih terampil dan mampu bekerjasama (tim solid). Dalam hal ini para Guru dalam memberikan tugas-tugas sekolah kepada anak ketika dikelas maupun di luar kelas tujuan utamanya adalah dalam rangka mengembangkan potensi anak, dan bakat yang ada pada diri si anak. Selain itu pula penanaman sikap kerjasama ini juga dilakukan guna melatih kemampuan anak, dan bakat-minat si anak agar menjadi insan manusia yang unggul dan cerdas serta berakhlak mulia dan juga menjadikan ketaqwaan Alloh Swt. Selain itu pula sikap kerjasama dengan teman sejawatnya ini dapat menjadikan anak yang percaya diri (PD), menjadi terbiasa selalu disiplin serta anak menjadi memiliki rasa tanggung jawab masyarakat kelak ketika tumbuh dewasa. Di lingkungan sekolah RA (Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo), gurulah yang menjadi panutan terpenting dalam mengembangkan potensi

siswa, selain itu pula dukungan dari kedua orang tua anak juga diperlukan dalam mengembangkan potensi anak tersebut. Tugas seorang guru ketika berada di kelas/sekolah yaitu mengajarkan sekaligus membina serta mendidik peserta didiknya dalam belajar maupun dalam bersikap Bekerja sama dengan temannya baik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan maupun ketika berada di luar kelas (saat bermain dengan temannya), selain dari pada itu pula seorang Guru dituntut untuk mengajarkan kedisiplinan. Selain kedisiplinan yang dicontohkan oleh seorang Guru terhadap anak didiknya, Guru juga dituntut untuk membiasakan untuk tetap menjaga Kondisi kelas tetap tertib dan aman dimana di RA Al Azhar Citangkolo Guru memberikan serta mengarahkan anak didiknya untuk selalu patuh pada aturan sekolah.

Guru dan Anak-anak di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo bersama-sama belajar tentang kerjasama dengan teman sejawatnya. Misalnya Guru menyuruh kepada Siswa bekerja sama dengan sejawatnya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan Guru dan disaat anak bermain. Dalam membangun karakter siswa/anak di sekolah, hasilnya cukup baik dalam rangka menanamkan serta mengajarkan pembiasaan dan keteladanan yang dipersiapkan untuk menyongsong dimasa yang akan datang. Berikut dokumentasi Guru dan Anak-anak di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo bersama-sama belajar tentang kerjasama dengan teman sejawatnya. Berdasarkan keterangan dari hasil Wawancara bersama Guru Kelas RA (Sertifikasi) Ibu Umayah Winaningsih, S.Pd.I pada Selasa, tanggal 01 September 2020) beliau menyampaikan bahwa “hasil karakter anak dapat muncul ketika mereka belajar bersama-sama, namun ada beberapa anak yang pendiam, maka anak tersebut perlu dibujuk terlebih dahulu agar si anak mau bergaul atau berteman dan belajar bersama-sama dengan teman sejawatnya. Bagi anak yang bandel tentu saja ini menjadi tantangan bagi kami” ujarnya. Berikut hasil dokumentasi bersama Ibu Umayah Winaningsih, S.Pd.I dapat dilihat selengkapnya pada gambar 1.4 berikut ini :



## Gambar I.4

Dokumentasi Wawancara (Guru Kelas RA Sertifikasi Ibu Umayah Winaningsih, S.Pd.I pada Selasa, tanggal 01 September 2020).  
(Sumber Hasil Penelitian, Selasa, tanggal 01 September 2020)

Penelitian oleh Latifah pendapat pakar Psikologi ada 10 hal yang sangat berpengaruh pada bidang Pendidikan terhadap tingkat perkembangan anak pada usia dini, diantaranya meliputi 1) Mengalami perubahan yang telah disadari secara sengaja ada niat atau (intensional), Perubahan tingkah laku inilah yang menjadikan perubahan pada tingkat kesadaran seseorang dan juga dalam faktor kesengajaan (adanya niat) yang hendak dilakukan oleh orang tertentu; 2) Mengalami perubahan terus-menerus atau *continuitas* dengan meningkatnya ilmu pengetahuan serta keterampilan tiap perorangan; 3) Mengalami perubahan perilaku pada peristiwa yang telah terjadi; 4) Mengalami perubahan yang sifatnya aktif dalam rangka memanfaatkan perilaku yang lebih baik lagi dari yang sebelum-nya; 5) Mengalami perubahan permanen pada diri seseorang tersebut; 6) Mengalami perubahan dengan tujuan secara sistematis dan terarah dengan baik; 7) Mengalami perubahan perilaku pada pengetahuan semata, semisal terjadi perubahan pada mental dan sikap serta keterampilan yang mengarahkan pada tujuan yang lebih baik lagi; 8) Mengalami perubahan intelektual seseorang yang mana perubahan intelektual ini mengarah pada individu si anak; 9) Mengalami perubahan pada motoric anak berupa perilaku capak terhadap otot serta fisik anak; 10) Mengalami perubahan yang di sengaja oleh aspek kehidupan individu anak yang bersangkutan (Latifah, 2020).

#### D. Pembiasaan dan Keteladanan melalui Kejujuran di RA Al Azhar Citangkolo

Sikap positif yang selalu ditanamkan kepada anak-anak oleh para guru yang ada di RA Al Azhar Citangkolo Kota Banjar yaitu dengan cara membiasakan berbuat baik dengan sesama yang biasa dilakukan sehari-hari ketika berkumpul dengan anak-anak. Untuk itu anak-anak di RA Al Azhar Citangkolo Kota Banjar anak diajarkan untuk selalu berkata jujur. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al ahzab ayat 119 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah SWT, dan hendaklah kamu sekalian bersama orang-orang yang jujur/benar.(QS. al ahzab ayat 119).”

Sehingga dari hal pembiasaan dan keteladanan melalui sikap kejujuran diatas dalam rangka mengejewantahkan pada pembangunan karakter anak di sekolah dapat dilakukan dengan memberikan keteladanan oleh Guru dan juga dari segenap pihak yang ada disekolah dan juga oleh kedua orang tua ketika di rumah. Khususnya pembiasaan serta keteladanan di Raudhatul Athfal (RA) Al-Azhar Citangkolo salah satunya dengan mengajarkan perbuatan jujur. Dari sikap jujur tersebut maka anak akan terlatih supaya menghasilkan prestasi yang unggul, baik ditingkat lokal maupun nasional.

Adapun Strategi dalam pelaksanaan pembiasaan dan keteladanan melalui kejujuran di Raudhatul Athfal (RA) Al-Azhar Citangkolo yang dilakukan oleh Guru kepada anak-anak melalui beberapa metode diantaranya:

1. Melalui keteladanan

Metode ini merupakan metode yang meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan serta membentuk moral spiritual dan sosial anak. Sebab pendidikan merupakan contoh yang terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru atau diijblak dalam tindakan dan sopan santun ke dalam jiwa anak.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini adalah salah satu cara yang dilakukan guna membiasakan anak untuk berfikir, bersikap, serta bertindak dengan perbuatan yang baik. Sehingga metode pembiasaan ini bertujuan untuk melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak usia dini.

3. Metode Nasehat

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan nasehat dan petuah kepada anak dengan cara yang baik, metode ini dapat membentuk kesadaran kepada anak akan hakikat sesuatu, dan menghiasi anak dengan akhlak yang mulia.

4. Metode Perhatian / Pengawasan

Pengawasan dan perhatian ini bertujuan agar anak didik senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan moral peserta didik, dengan cara memperhatikan sekaligus mengawasi kesiapan mental dan sosial anak ini, disamping itu semua ditujukan Guru mengetahui tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiah peserta didik.

5. Metode Hukuman

Dengan metode ini diharapkan anak menjadi jera ketika melakukan suatu kesalahan. Guru cukup dengan menampilkan “muka masam/cemberut” dalam memberikan hukuman (Ulwan, 2012: 131).

6. *Situation Methode (memperhatikan situasi)*

Metode ini dilakukan tanpa menekan psikis anak didik. Artinya guru dalam membentuk pembiasaan dan keteladanan melalui kejujuran cara memilih salah satu dari ke lima metode yang telah disebutkan diatas tanpa “menggangu pada psikis anak didik”. Sehingga metode ini dapat disebut dengan “ilmu jiwa”, dan metode ini cocok jika diintegrasikan dengan teori kurikulum manapun (Izzan, 2011, pp. 105-106) yang dikutip oleh (Ahyani, 2015).

## Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membangun karakter anak di Raudhatul Athfal (RA) Al-Azhar Citangkolo, Kota Banjar Jawa Barat dapat dilakukan dengan cara menanamkan pembiasaan dan keteladanan oleh guru, pihak sekolah serta orang tua di rumah kepada anak-anak meliputi : 1)menanamkan sikap kejujuran kepada anak, 2) menanamkan sikap tanggung jawab pada anak, 3) menanamkan kedisiplinan pada anak, 4) menanamkan kerjasama.

## Daftar Pustaka

UU No.20 / 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Izzan, A. (2011). Methodologi pembelajaran bahasa Arab. Bandung: Humaniora Utama Press.

Moleong, L. J. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Narbuko, C & Akhmadi, A. 2015. Methodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.

Saleh, M. 2012. Membangun Karakre dengan Hati Nurani. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Suharsimi, A. (2002). Prosedur Peneliitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Renika Cipta.

Suminah, E., Siantayani, Y., Paramitha, D., Ritayanti, U., & Nugraha, A. (2015). Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Ulwan, N. 2012. Pendidikan Anak dalam Islam. Trejemahan Arif Rahman Hakim. Solo: Insan Kamil.
- Ahyani, H. (2015). Metode Pembelajaran Fi'il Mu'tal dalam Bahasa Arab. Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto.
- Azizah, N. (2006). Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama. *Jurnal Psikologi*, 33(2), 94-109-109. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7078>
- Effendi, R. A. H., Mangkuwibawa, H., & Ratnasih, T. (2020). Analisis Perkembangan Perilaku Proposial Anak Dengan Metode Bermain Peran. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 3(2), 86-100. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.7473>
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan etika dalam islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), Article 4. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527>
- Jaga, R. L., & Arifin, A. A. (2019). Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil kelompok B1 usia 5-6 tahun. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2(1), 93-104. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5317>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 3(2), 101-112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Permana, D., & Ahyani, H. (2020). Implementasi Pendidikan Islam Dan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 995-1006.
- Aisah, S. (2020, Agustus 24). Data Wawancara di RA Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar. (N. Hidayah, Interviewer).
- Nurmuhibah, L. (2020, September 07). Data Wawancara di RA Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar. (N. Hidayah, Interviewer).
- Nurmahmudah, S. (2020, Agustus 24). Data Wawancara di RA Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar. (N. Hidayah, Interviewer).
- Winaningsih, U. (2020, September 01). Data Wawancara di RA Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar. (N. Hidayah, Interviewer).